

Peranan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Arkanindoplast Utama

Oleh: M. Zakie Hanifan dan Johan Wahyudi

Abstrak

Dalam melaksanakan kegiatan produksi, dibutuhkan perencanaan biaya yang tepat karena komponen biaya sangat mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan. Penerapan biaya standar dalam kegiatan operasi perusahaan dengan cara membuat standar biaya berdasarkan dasar pertimbangan biaya yang terjadi periode sebelumnya di tambah alokasi kenaikan biaya. Penerapan biaya standar di PT ARKANINDOPLAST UTAMA berperan dalam peningkatan efisiensi biaya produksi.

Keywords: Biaya Produksi, Biaya Standar

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan industri berusaha berlomba lomba mendapatkan laba yang maksimal untuk mengembangkan usaha dan kepuasan pemilik modal. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan bisnis maka semakin sulit perusahaan menetapkan harga jual yang tinggi karena mengakibatkan perusahaan tidak dapat bersaing dengan perusahaan kompetitor sejenis. Salah satu cara untuk perusahaan dapat survive dan dapat bersaing dengan perusahaan lain ialah kecermatan pimpinan dalam mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga dapat mengurangi resiko pembengkakan biaya baik dari segi pemborosan secara struktural maupun operasional. Untuk mampu memperoleh pendapatan setinggi-tingginya dengan biaya yang harus dibayarkan dengan harga yang minimal, tidak semua orang dapat melakukannya. Membutuhkan kecermatan pemimpin perusahaan agar perusahaan bisa bekerja dengan efisien dan efektif untuk memperoleh pendapatan tinggi. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan ialah bagaimana perusahaan menentukan harga jual yang dapat bersaing dan diterima oleh konsumen namun dapat memaksimalkan laba yang di peroleh. Dalam melaksanakan kegiatan produksi, dibutuhkan perencanaan biaya yang tepat karena komponen biaya sangat mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan. Dapat di artikan perusahaan yang baik ialah bagaimana perusahaan menekan input biaya yang terjadi namun tidak mengurangi output kualitas hasil produksi.

2. Permasalahan

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut;

2.1 Untuk melihat penerapan biaya standar yang dilakukan oleh PT ARKANINDOPLAST UTAMA?

2.2. Untuk melihat Sejauh mana peranan biaya standar dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT ARKANINDOPLAST UTAMA?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

3.2. Hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk memecahkan masalah praktis dan pengambilan keputusan pihak manajemen khususnya mengenai control biaya produksi.

3.3. Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang berguna untuk dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang terkait.

4. Metode Penelitian

Dengan melaksanakan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menghususkan pada study kasus yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan memproses lebih lanjut data berdasarkan fakta yang ada. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tentang informasi:

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a) Penelitian Lapangan (Field Research)

Penelitian lapangan (Field Research) adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer dengan cara mendatangi secara langsung objek penelitian atau perusahaan yang akan diteliti. Data tersebut diperoleh dengan cara :

- Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan peninjauan secara langsung objek penelitian.

- Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab terhadap pihak yang berwenang atau bagian yang terkait dan berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang memadai.

b) Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan cara mengadakan studi literatur guna memperoleh data teoritis dalam pemecahan masalah yang diteliti.

2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan cara sebagai berikut :

a) Analisis Kuantitatif

Yaitu analisis yang digunakan dengan cara membandingkan antara teori dengan praktek yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya mengenai biaya standar dan varians.

b) Analisis Kualitatif

Yaitu analisis yang digunakan untuk mendapat jawaban yang benar mengenai perhitungan perhitungan biaya standar dan perbedaan selisih varians.

II. PEMBAHASAN

A. Biaya Standar

Setiap perusahaan memiliki standar biaya produksi yang berbeda beda mengikuti jenis dan kegiatan usaha yang di lakukan suatu perusahaan. PT ARKANINDOPLAST UTAMA merupakan perusahaan industri dengan sistem volume based yaitu menghasilkan output sebanyak banyaknya untuk menghasilkan laba yang maksimal. PT ARKANINDOPLAST

UTAMA secara garis besar membagi biaya yang terjadi dalam kegiatan perusahaan menjadi :

1. Biaya bahan baku

Dalam hal ini bahan baku merupakan material utama dalam pembuatan suatu produk yaitu material yang di gunakan PT ARKANINDOPLAST UTAMA, bahan baku yang di gunakan oleh PT ARKANINDOPLAST UTAMA terbagi menjadi :

a. Bahan baku utama

Bahan baku utama berupa material plastik berbagai jenis bahan baku plastik seperti Polyethylene (PE), Polypropilene (PP), Polystyrene (PS), Poly Vinyl Chlorida (PVC), Polyethylene Terephtalate (PET), Arbelac (ABS) dan jenis bahan plastik lainnya.

b. Bahan baku Pewarna (Master Batch)

Selain bahan baku utama yanag di gunakan sebagai bahan baku pembuatan botol plastik, untuk botol botol plastik dengan spesifikasi tertentu di butuhkan pewarna untuk membuat botol sesuai dengan warna yang di inginkan.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja mencakup seluruh sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT ARKAN INDOPLAST UTAMA terdiri dari :

a. Tenga kerja langsung

Tenga kerja langsung yang di terapkan oleh PT ARKANINDOPLAST UTAMA ialah seluruh tenaga kerja yang berhubungan langsung ke dalam suatu produk, dalam hal ini ialah tenaga kerja pada department produksi, mouldshop, PPIC pada level operator sampai suvervisor atau leader.

b. Tenga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung yang di terapkan oleh PT ARKANINDOPLAST UTAMA ialah tenaga kerja yang secara tidak langsung tidak mempengaruhi hasil dari suatu produk. PT ARKANINDOPLAST UTAMA membagi tenaga kerja tidak langsung menjadi :

1) Tenaga kerja tidak langsung produksi

Tenaga kerja tidak langsung produksi merupakan tenaga kerja department produksi, mouldshop, PPIC pada level manajer yang tidak berhubungan secara langsung dengan suatu produk.

2) Tenaga kerja tidak langsung administrasi

Tenaga kerja tidak langsung administrasi merupakan tenaga kerja yang berada di departmen administrasi, umum, keuangan dan marketing. Tenaga kerja tidak langsung administrasi juga meliputi direksi perusahaan

3. Biaya overhead

Biaya overhead merupakan biaya yang di dikeluarkan oleh PT ARKANINDOPLAST UTAMA yang tidak dapat di klasifikasikan ke dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja. Biaya overhead yang di terapkan di PT ARKANINDOPLAST UTAMA ialah :

a. Biaya listrik

Biaya listrik merupakan salah satu biaya yang memberikan kontribusi cukup signifikan dalam kegiatan produksi, karena perbedaan penggunaan listrik setiap mesin maka PT ARKANINDOPLAST UTAMA membuat tarif yang berbeda untuk pemakaian mesin produksi

b. Biaya overhead lainnya

Merupakan biaya lain lain yang belum tercatat di biaya yang sudah di klasifikasikan sebelumnya seperti biaya operasional, pemeliharaan dan lain sebagainya.

4. Penentuan biaya standar bahan baku

Penentuan biaya standar bahan baku di hitung dengan acuan berat dari suatu produk dengan di sesuaikan dengan sifat material plastik yang akan di gunakan.

a. Material murni (material utama)

Material murni merupakan material utama seperti bahan baku plastik yang sering di gunakan seperti titanvene dan HDPE. Komposisi standar yang digunakan dalam pembuatan suatu produk berbeda beda, namun yang sering di gunakan komposisi 95%-98% dalam pembuatan suatu produk. Dan persentase material hilang (Loss Material) sebesar 2-5%.

b. Pewarna (Master Batch)

Selain material utama pada produk botol di butuhkan pewarna tambahan pada botol yang memiliki kriteria tertentu. Komposisi yang biasa di gunakan ialah antara 1%-5% dari berat produk. Sebagai sample perhitungan penulis mengambil contoh perhitungan material pembuatan botol agro 1 liter dengan spesifikasi produk sebagai berikut :

Berat produk bersih : 91 Gr Berat runner produk : 17 Gr

Cycle Time : 19” Cavity : 1 Pcs

Poly Bag : 78 Pcs Box : 0

Berdasarkan spesifikasi dengan berat produk di atas, untuk pengerjaan PO

Number : 030/SLP-DIR/VII/2013, Costumer PT SONGGOLANGIT sebanyak 50.000 buah botol Agro 1 Liter, maka rencana penggunaan bahan baku standar ialah sebagai berikut :

a. Komposisi Material

Dalam setiap kandungan 1 botol Agro terdapat Material murni (material HDPE) 98% dan material pewarna (Mater Bacth) 2%. 46 Jadi untuk pemesanan order sebesar 50.000,- buah botol agro

perhitunganmaterial standar ialah :

o Perhitungan Material utama

Jumlah unit produksi X berat X 98%

$50.000 \times 91 \times 98\% = 4.459.000 \text{ Gr atau } 4.459 \text{ Kg}$

o Perhitungan Material Runner

$4.093 \times 17 \times 98\% = 68.189 \text{ Gr atau } 68,19 \text{ Kg (di bulatkan } 70 \text{ Kg)}$

o Perhitungan Material Pewarna (Master bacth)

Jumlah unit produksi X berat X 2%

$50.000 \times 91 \times 2\% = 91.000 \text{ Gr atau } 91 \text{ Kg}$

$4.093 \times 17 \times 2\% = 1.392 \text{ atau } 1,4 \text{ Kg}$

o Perhitungan untuk material hilang dalam proses (Loss Material)

Jumlah total material X 2%

$(4.459+70) \times 2\% = 90.5 \text{ Kg Di bulatkan } 91 \text{ Kg}$

Berdasarkan perhitungan di atas kebutuhan material untuk pembuatan 50.000 botol Agro yaitu Titanvene HDPE 5502 GA (Material Murni) sebanyak 4.620 Kg. Dengan harga titanvene pada tanggal 1 September 2013 Rp. 19.200,- maka biaya material standar ialah Rp. 88.704.000,-.

MB Kaselen Yellow FC 1219(Pewarna) sebanyak 92,4 Kg. Dengan Harga MB Kaselen Yellow FC 1219 yaitu Usd 5,9,- dengan Kurs Rp. 11.492,- maka biaya master batch standar ialah Rp. 6.264.979,-.

b. Rencana Pemakaian Material

Pembuatan 50.000 botol agro tidak dapat di selesaikan dalam waktu 1 hari. Dengan kapasitas dan spesifikasi telah di sebutkan diatas maka waktu yang di butuhkan dalam proses penyelesaian pesanan botol agro di hitung dengan rumus pencapaian target mesin per hari yaitu :

$$((3.600/ \text{Cycle Time}) \times \text{Cavity} \times 90\% \times 24 \text{ jam})$$

$$((3.600/ 19) \times 1) \times 90\% \times 24 \text{ jam} = 4.093 \text{ Pcs botol per hari} / 171 \text{ Buah per jam.}$$

Dengan kapasitas pencapaian target mesin sebanyak 171 Buah per jam, untuk membuat sebanyak 50.000 botol Agro di butuhkan waktu 12 hari atau 292 jam produksi dengan dasar perhitungan Jumlah Quantity / target pencapaian per hari $50.000 / 171 = 292 \text{ jam}$ produksi atau 12,17 Hari

Tabel 4.1
Rencana Pemakaian Material Produk
(Pembuatan 50.000 Buah Botol Agro)
PT ARKANINDOPLAST UTAMA

Hari Ke-	Material Murni	Tambahan Runner	MB	Hasil Produksi	Runner
	(Kg)	(Kg)	(Kg)	(Pcs)	(Kg)
1	436,00	70,00	10,12	4.977	70,00
2	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
3	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
4	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
5	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
6	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
7	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
8	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
9	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
10	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
11	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
12	374,00	70,00	7,48	4.093	70,00
	4.550,00		92,40	50.000,00	70,00

Sumber : PT Arkanindoplast Utama (Data di olah)

5. Penentuan biaya tenaga kerja standar

a. Biaya tenaga Kerja Langsung Penentuan biaya tenaga kerja langsung standar di hitung dengan satuan waktu perjam. Dengan mengambil biaya tenaga kerja tahun sebelumnya dan di sesuaikan dengan kenaikan UMP yang di tetapkan dari tahun berjalan sebagai pedoman kenaikan anggaran standar biaya. Rincian anggaran biaya tenaga kerja langsung PT ARKANINDOPLAST UTAMA Untuk tahun 2013 sebagai berikut :

Tabel 4.2
PT ARKANINDOPLAST UTAMA
Anggaran Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung
Untuk Periode Tahun 2013

Nama Akun	Nilai
Gaji & Upah Langsung	3.404.770.240,14
Lembur	285.637.034,57
THR	250.784.732,92
Bonus	250.784.732,92
Tunj Transport	356.706.428,57
Tunj Jabatan	83.835.714,29
Tunj Shift	27.995.000,00
Tunj PPh Pasal 21	32.347.001,19
Tunj Jamsostek	296.032.717,96
Tunj Kehadiran	94.636.142,86
Tunj Kesehatan	935.661,00
Tunj Karyawan lain	1.845.000,00
Biaya Makan & Minum	295.945.429,40
Total Biaya	5.382.255.835,81

Sumber : PT Arkanindoplast Utama (Data di olah)

Berdasarkan hasil penetapan anggaran pengeluaran biaya tenaga kerja langsung di atas maka akan di lakukan perhitungan standar tenaga kerja langsung perjam yaitu dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah hari dalam 1 tahun X 24 jam X 90 % = Jumlah jam efektif

365 hari X 24 jam X 90% = 7.884 jam per tahun

Membagi Tarif ke semua mesin :

PT ARKANINDOPLAST UTAMA Memiliki unit mesin produksi sebanyak 16 (enam belas) mesin produksi. Untuk mendapatkan jam kerja efektif per mesin di hitung dengan perhitungan sebagai berikut :

Jumlah jam efektif X Jumlah mesin = jumlah jam mesin

7.884 jam X 16 Mesin = 126.144 jam

Menentukan Tarif tenaga kerja langsung per jam

Biaya gaji 1 tahun (Budget) / Jumlah jam seluruh mesin =
standar tenaga kerja per jam

Dengan asumsi perhitungan di atas di dapat tarif tenaga kerja langsung sebagai berikut :

$5.382.255.835,81 / 126.144 = 42.668$ Rupiah/ Jam

Berdasarkan perhitungan tarif di atas di dapat perhitungan standar tenaga kerja untuk menyelesaikan pekerjaan 50.000 botol Agro ialah :

$50.000 / 171 = 292$ jam produksi

Keterangan : target perjam 171 buah botol $(3600/19) \times 1 \times 90\% = 171$

Jadi total pemakaian tenaga kerja langsung standar ialah :

Total jam produksi X biaya tenaga kerja standar

$292 \text{ Jam} \times 42.668 \text{ Rupiah/ Jam} = 12.459.056,-$

Berdasarkan perhitungan di atas biaya tenaga kerja langsung yang dianggarkan oleh PT ARKANINDOPLAST UTAMA untuk membuat sebanyak 50.000 botol Agro ialah Rp. 12.459.056,-

b. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Selain biaya tenaga kerja yang langsung di bebaskan ke produk yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari gaji kepala departmen Produksi, kepala departmen PPIC, Kepala Departmen QA, Kepala departmen Gudang, kepala Departmen pemeliharaan, bagian administrasi, keuangan dan umum serta gaji dewan direksi.

PT ARKANINDOPLAST UTAMA merupakan perusahaan berdasarkan unit produksi. Setiap hasil produksi menanggung biaya tetap yang di keluarkan oleh perusahaan. Pada dasarnya biaya tenaga kerja tidak langsung secara actual pelaksanaan produksi tidak dibebankan secara langsung, namun untuk mendapatkan harga yang bisa menutup seluruh biaya maka untuk menentukan standar biaya departmen marketing tetap memasukan ke dalam nilai jual produk. perhitungan standar biaya tenaga kerja tidak langsung pada dasarnya sama dengan biaya tenaga kerja langsung, sebagai berikut :

Tabel 4.3
PT ARKANINDOPLAST UTAMA
Anggaran Biaya Standar Tenaga Kerja Tidak Langsung
Untuk Periode Tahun 2013

Gaji	658.143.676
Lembur (Adm & Umum)	41.701.665
THR	86.185.481
Bonus	86.185.481
Tun Transport	39.285.714
Tunj Kehadiran	4.052.714
Tunj Jabatan	25.221.429
Tunj Shift	1.359.286
Tunj PPh Psl 21	9.489.247
Tunj Jamsostek	38.599.692
Biaya Makan & Minum	57.206.390
	1.047.430.775

Sumber : PT Arkanindoplast Utama (Data di olah)

Tarif biaya tidak langsung dengan rumus perhitungan sama seperti tenaga kerja langsung ialah :

$$1.047.430.775 / 126.144 = 8.303,- \text{ Rupiah/ Jam}$$

Jadi total pemakaian tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan pesanan botol Agro 1 Liter standar ialah :

Total jam produksi X biaya tenaga kerja standar

$$292 \text{ Jam} \times 8.303 \text{ Rupiah/ Jam} = 2.424.608,-$$

Perhitungan di atas biaya tenaga kerja tidak langsung yang di anggarkan oleh Berdasarkan PT ARKANINDOPLAST UTAMA untuk membuat sebanyak 50.000 botol Agro ialah Rp. 2.424.608,-

6. Penentuan biaya overhead pabrik

Biaya standar overhead pabrik meliputi seluruh biaya yang di keluarkan oleh PT. ARKANINDOPLAST UTAMA yang tidak masuk dalam klasifikasi biaya material dan tenaga kerja dan biaya fixed cost administrasi. Penentuan tarif overhead ialah jumlah biaya overhead yang telah di terjadi tahun sebelumnya di di tambah budget presentase kenaikan

di bagi dengan total jam mesin, kecuali untuk tarif listrik mesin di terapkan berbeda beda tergantung standar Kwh mesin itu sendiri :

a. Tarif biaya listrik

Biaya listrik merupakan biaya listrik setiap mesin di tambah average listrik alat-alat pendukung. Untuk pengerjaan botol agro menggunakan mesin SMC 2000 DST dengan tarif rate mesin yaitu Rp. 14.013,- per jam.

Jadi untuk menyelesaikan pekerjaan 50.000 botol Agro 1 Liter

$50.000 / 171 = 292$ jam produksi

Sehingga total pemakaian listrik standar ialah :

Total jam produksi X tarif biaya overhead listrik standar

$292 \text{ Jam} \times 14.013,- = 4.019.878,-$


Berdasarkan perhitungan di atas biaya overhead listrik yang di anggarkan oleh PT ARKANINDOPLAST UTAMA untuk membuat sebanyak 50.000 botol Agro ialah Rp. 4.019.878,-

b. Biaya overhead lainnya

Selain biaya listrik overhead terdiri dari biaya overhead lainnya yaitu terlihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
PT ARKANINDOPLAST UTAMA
Anggaran Biaya Overhead
Untuk Periode Tahun 2013

Biaya Solar	10.891.650
Biaya Oli	49.847.767
Biaya Spare part	377.321.670
Biaya Perawatan Mesin	29.295.002
Biaya Peralatan Pabrik	54.152.349
Biaya Peralatan Printing	52.148.766
Biaya Peralatan Mouldshop	93.005.349
Biaya Seragam Buruh Pabrik	34.000.000
Biaya Asuransi Mesin Pabrik	6.646.202
Biaya Kebersihan Pabrik	6.481.977
Biaya Fotocopy Laporan	32.441.004
Biaya STNK/Surat (PPIC)	7.148.145
Biaya Makan PPIC	18.628.965
Biaya Pemeliharaan Truck (PPIC)	15.723.275
Biaya Angkut & Bongkar (PPIC)	18.188.072
Biaya Peralatan Gudang (PPIC)	34.008.639

		
PT. ARKANINDOPLAST UTAMA Plastik Packaging Indonesia		
Customer	: PT SONGGOLANGIT	
Nama	:	
Alamat	:	
No. PO	: 05/SL/2013/0113	
Tanggal	: 28 Agustus 2013	
Pengiriman	: Partial	
Material	Qty (Kg)	Harga (Kg)
Material Murni		
Indrawana HDPE 5000 GA	4.620	19.200
Master Batch		
MB Kaselan Yellow H 1219	92,4	67.803
Material Lainnya		
Stringer Botol Agro		
Pembacaan Instruksi		
Poytag	64,1	21.340
Bot		
Total Material Cost		
Sumber: PT Arkanindoplast Utama (Data diolah)		

B. Peranan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Setelah mendapatkan biaya standar dan mendapatkan pesanan dari Customer, tentunya PT ARKANINDOPLAST UTAMA melakukan proses produksi pembuatan suatu produk. Untuk menghindari adanya penyimpangan proses produksi PT ARKANINDOPLAST UTAMA melakukan pengendalian biaya produksi dengan pedoman biaya ialah biaya standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya produksi di bagi menjadi :

1. Pengendalian bahan baku material

PT ARKANINDOPLAST UTAMA merupakan perusahaan yang menghasilkan suatu produk, dalam hal ini botol plastik. Material bahan baku merupakan bagian yang sangat berkontribusi atas hasil produk, dari sumber yang didapat dari PT ARKANINDOPLAST UTAMA, bahan baku material berkontribusi 50%-70% dari total harga suatu produk. Dari proses biaya bahan baku standar yang telah dibuat departemen marketing maka pada departemen PPIC akan muncul data sebagai berikut :

Nama Produk : Botol Agro 1 Liter

Berat produk : 91 Gr

Pelanggan : PT SONGGOLANGIT

Kebutuhan Material Murni : 4.620 Kg

Qty : 50.000 Pc

Kebutuhan Master Batch : 92,4 Kg

Setelah melihat kebutuhan material maka departemen PPIC melakukan order kebutuhan material untuk PO tersebut Departemen PPIC membuatkan schedule untuk pemakaian mesin SMC 2000 DST. Pada saat kebutuhan material atau partial untuk proses produksi 58 pembuatan sebanyak 50.000 botol agro kemudian PPIC membuat SPK (Surat Perintah Kerja) kepada departemen produksi. Proses produksi realisasi penggunaan material sebagai berikut :

Tabel 4.6
 Realisasi Pemakaian Material Produk
 (Pembuatan 50.000 Pcs Botol Agro)
 PT ARKANINDOPLAST UTAMA

Hari Ke-	Material Murni	Tambahan Runner	MB	Hasil Produksi	Runner
	(Kg)	(Kg)	(Kg)	(Pcs)	(Kg)
1	380,00	70,00	9,00	2.500	200,00
2	375,00	70,00	7,50	4.100	65,00
3	245,00	200,00	4,90	3.090	150,00
4	375,00	70,00	7,50	3.000	45,00
5	250,00	70,00	5,00	3.000	100,00
6	300,00	150,00	6,00	4.000	85,00
7	300,00	150,00	6,00	4.093	70,00
8	375,00	70,00	7,50	4.093	70,00
9	325,00	70,00	6,50	3.000	150,00
10	375,00	70,00	7,50	4.010	80,00
11	300,00	145,00	6,00	3.310	120,00
12	350,00	95,00	7,00	4.093	70,00
13	375,00	70,00	7,50	4.093	70,00
14	225,00	70,00	4,50	3.618	70,00
	4.550,00		92,40	50.000,00	70,00

Sumber : PT Arkanindoplast Utama (Data di olah)

Setelah pembuatan produk selesai maka di buat kan keterangan laporan produk selesai dengan memuat keterangan hasil barang, barang riжек, runner untuk proses penggilingan.

2. Pengendalian tenaga kerja

Laporan realisasi tenaga kerja di hitung sampai persediaan barang jadi selesai dikerjakan dan di terima dengan baik oleh bagian gudang barang jadi. Seperti telah di tentukan di atas upah tenaga kerja di bebaskan kesetiap produk dengan tolak ukur satuan per jam. Dengan demikian untuk penyelesaian botol agro ialah perhitungan realisasi ialah : Penggunaan tenaga kerja sebesar 336 jam (14 Hari Kerja) Laporan penggunaan jam tenaga kerja X tarif standar Tenaga Kerja Langsung = 336 X 42.668 = 14.336.298 Rupiah Tenaga Kerja Tidak Langsung = 336 X 8.303 = 2.789.961 Rupiah

Tabel 4.7
 PT ARKANINDOPLAST UTAMA
 Realisasi penggunaan Tenaga Kerja
 Pembuatan 50.000 Botol Agro

No Po	Nama Produk	Tenaga kerja langsung	Tenaga kerja tidak langsung
030/SLP-DIR/VII/2013	Boto Agro 1 Liter	14.336.298	2.789.961

Sumber : PT Arkanindoplast Utama (Data di olah)

3. Pengendalian biaya Overhead

a. Listrik

Biaya listrik dapat dari laporan pemakaian jam mesin dapat dilihat dari Perhitungan listrik realisasi sebagai berikut :

Pemakaian jam mesin X tarif mesin
 $333 \times 14.013 = 4.666.423,-$

Tabel 4.8
PT ARKANINDOPLAST UTAMA
Realisasi penggunaan Biaya Listrik
Pembuatan 50.000 Botol Agro

No Po	Nama Produk	Nama Mesin	Pemakaian jam mesin
030/SLP-DIR/VII/2013	Boto Agro 1 Liter	SMC 2000 DST	4.666.423

Sumber : PT Arkanindoplast Utama (Data di olah)

b. FOH lainnya

Biaya overhead di bebaskan dari lama jam waktu produksi. Setelah ditentukan standar biaya overhead perjam maka pada realisasi jam produksi pembebanan biaya overhead sebagai berikut :

Pemakaian jam mesin X tarif mesin
 $336 \times 8.037 = 2.700.578,-$

Tabel 4.9
PT ARKANINDOPLAST UTAMA
Realisasi penggunaan Biaya FOH
Pembuatan 50.000 Botol Agro

No Po	Nama Produk	Biaya FOH
030/SLP-DIR/VII/2013	Boto Agro 1 Liter	2.700.578

Sumber : PT Arkanindoplast Utama (Data di olah)

4. Analisa Selisih (Selisih Varians)

Setelah selesai proses pengerjaan suatu pesana maka akan terlihat rekap atas biaya yang terjadi seperti tabel berikut :

TB014.10

PT. ARKANINDOPLAST UTAMA
Laporan Realisasi Produk Per Pesanan
Pembuatan 50.000 Botol Agro

PT. ARKANINDOPLAST UTAMA		Laporan Realisasi Produk Per pesanan		No Dokumen : AP-000PP-06
Pusat Packaging Industri				Tanggal Terbit : 04-05-2012
Customer	Spesifikasi	Mein		
Nama	Nama Produk	Botol Agro Liter	Nama Main	SNC 200 DST
Alamat	Berat	91 Gr	Center Hini	4.693
No. PO	Qr PO	50.000	Cycle Time	19'
Tanggal	Qr Pelebaran	0	Mula Produksi	03 September 2013
Pengiriman	Nama Recipe	Botol Agro 1 liter Recipe	Selesai Produksi	19 September 2013
Biaya Standar	Biaya Aktual		Selisih	Keterangan
Material	Material			
Nama	Nama	Qr (K)	Total (Rp)	
Material Murni	Material Murni			
Timbunan HDPE 500 GA	Timbunan HDPE 500 GA	4.620	88.704.000	4.620 88.704.000
Masur Barch	Masur Barch			
MS Kemasan Yellow FC 219	MS Kemasan Yellow FC 219	92,4	6.264.979	92,4 6.264.979
Material Gilingan	Material Gilingan			
Gilingan Botol Agro	Gilingan Botol Agro	0	0	0
Pembantu Kemas	Pembantu Kemas			
Doblog	Doblog	641,0	1.750.000	641 1.750.000
Box	Box			
Proses Cost	Proses Cost			
Waktu (Jam)	Waktu (Jam)	Waktu (Jam)	Total (Rp)	
Tanaga Kaja Langgung	Tanaga Kaja Langgung	38	14.148.308	38 (1877,74)
Tanaga Kaja Tiada Langgung	Tanaga Kaja Tiada Langgung	336	2.709.890	336 (803,52)
Biaya Listrik	Biaya Listrik	353	4.008.420	353 (11.36)
Biaya FOH	Biaya FOH	336	2.700.573	336 (803,52)
Total Cost	Total Cost		103.112.298	(1.110,09)

Sumber : PT Arkanindoplast, Jr. am (Data di olah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat laporan realisasi pembuatan pesanan botol Agro 1 liter sebanyak 50.000,- botol yaitu :

a. Selisih Baku Produksi

Model satu selisih

Selisih biaya bahan baku

$(HSt \times KSt) - (HS \times KS)$

$(Rp. 19.200 \times 4.620) - (Rp. 19.200 \times 4.620) = Rp. 0$

Metode Dua selisih

Selisih harga bahan baku

$(HSt - HS) \times KS$

$(Rp. 19.200 - Rp. 19.200) \times 4.620 = Rp. 0$

Selisih Kuantitas Biaya Bahan Baku

$(KSt - KS) \times HSt$

$(4.620 - 4.620) \times Rp. 19.200 = Rp. 0$

Metode Tiga Selisih

Selisih harga bahan baku

$(HSt - HS) \times KS$

$(Rp. 19.200 - Rp. 19.200) \times 4.620 = Rp. 0$

Selisih Kuantitas Biaya Bahan Baku

$(KSt - KS) \times HSt$

$(4.620 - 4.620) \times Rp. 19.200 = Rp. 0$

Selisih Harga/ Kuantitas Biaya bahan baku = Rp. 0

Total selisih biaya bahan baku = Rp. 0

Dari hasil hitungan di atas tidak terdapat selisih penggunaan material, walaupun memang dalam pelaksanaan produksi terdapat produksi rijk karena bahan material produk rijk bisa di daur ulang maka tidak terjadi kelebihan pembelian material. Bahan baku yang di dapat dari hasil daur ulang tidak memiliki nilai rupiah secara pembukuan akuntansi.

b. Tenaga Kerja

1) Tenaga Kerja Langsung

Model satu selisih

Selisih biaya tenaga kerja

$(TU_{st} \times JK_{st}) - (TUS \times JKS)$

$(Rp. 42.668 \times 292) - (Rp. 42.668 \times 336) = Rp. 1.887.242 R$

Model Dua Selisih

Selisih Tarif Upah

$(TU_{st} - TUS) \times JKS$

$(Rp. 42.668 - 42.668) \times 336 = Rp. 0$

Selisih Efisiensi Upah

$(JK_{st} - JKS) \times TU_{st}$

$(292 - 336) \times Rp. 42.668 = Rp. 1.887.242 R$

Total Selisih Biaya Tenaga Kerja Langung Rp. 1.887.242 R

Model Tiga Selisih

Selisih Tarif Upah

$(TU_{st} - TUS) \times JK_{st}$

$(Rp. 42.668 - Rp. 42.668) \times 292 = Rp. 0$

Selisih Efisiensi Upah

$(JK_{st} - JKS) \times TUS$

$(292 - 336) \times Rp. 42.668 = Rp. 1.877.242$

Selisih Harga/ Efisiensi Upah = Rp. 0

Total Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 1.887.242

2) Tenaga Kerja Tidak Langsung

Model satu selisih

Selisih biaya tenaga kerja

$(TU_{st} \times JK_{st}) - (TUS \times JKS)$

$(Rp. 8.303 \times 292) - (Rp. 8.303 \times 336) = Rp. 365.352 R$

Model Dua Selisih

Selisih Tarif Upah

$(TU_{st} - TUS) \times JKS$

$(Rp. 8.303 - Rp. 8.303) \times 336 = Rp. 0$

Selisih Efisiensi Upah

$(JK_{st} - JKS) \times TU_{st}$

$(292 - 336) \times Rp. 8.303 = Rp. 365.352 R$

Total Selisih Biaya Tenaga Kerja Langung Rp. 365.352 R

Model Tiga Selisih
Selisih Tarif Upah
(TUS_T-TUS) x JKSt
(Rp. 8.303 -Rp. 8.303) x 292 = Rp. 0
Selisih Efisiensi Upah
(JKSt-JKS) x TUS
(292-336) x Rp. 8.303 = Rp. 365.352 R
Selisih Harga/ Efisiensi Upah = Rp. 0
Total Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 365.352 R

c. Biaya Overhead

1) Biaya Listrik
Selisih Total Biaya Listrik
Biaya Listrik Sesungguhnya Rp. 4.666.423
Biaya Listrik Di bebaskan
292 x Rp. 14.013 Rp. 4.091.878
Selisih total biaya Listrik Rp. 574.545 R

2) Biaya Overhead lainnya

Selisih Total Biaya Overhead Lainnya
Biaya Overhead Lainnya Rp. 2.700.578
Biaya Overhead Lainnya Di Bebaskan
292 x Rp. 8.037 Rp. 2.346.931
Selisih Totl biaya Listrik Rp. 353.647 R

Terdapat selisih rugi dari pemakaian biaya overhead lainnya yang di anggarkan sebesar Rp. 2.346.931,- dengan realisasi sebesar Rp. 2.700.578,-. Selisih rugi sebesar Rp. 353.647,- atau 15,07%.

d. Analisa selisih perbedaaan

Dari data di atas dapat dilihat kerugian dari standar yang di tetapkan apabila di bandingkan dengan laporan realisasi yang sesungguhnya terjadi. Karena alat ukur biaya yang di buat oleh satuan waktu per jam, apabila terjadi kemunduran proses pengerjaan produksi maka berdampak pula pada biaya yang terjadi Dapat di lihat dari tabel bahwa terjadi perbedaan waktu pengerjaan dari 292 jam standar menjadi 336 jam produksi aktual atau selisih sebesar 44 jam. Dari hasil data dan wawancara yang penulis lakukan dapat di ketahui sebagai berikut :

- Proses percobaan pada tanggal 03 September 2013 yang tidak menghasilkan produk barang jadi yang belum sesuai sfesifikasi. Hanya menghasilkan 2.500 Pcs botol Agro.
- Tanggal 07 September 2013 terjadi pemadaman listrik selama 3 jam (09:00-12:00) dan trial ketika memanaskan mesin selama 1 jam.
- Terdapat barang produksi yang reject sebanyak 4.000 Pcs, sehingga memundurkan hasil produksi.

Berdasarkan analisa diatas terdapat 3 (tiga) poin penyebab selisih varians sehingga terjadi penyimpangan biaya dari biaya standar. Dengan menerapkan sistem biaya standar maka PT ARKANINDOPLAST utama dapat mengetahui dimana kelemahan perusahaan yang bisa menyebabkan pemborosan biaya dan berkurangnya pelayanan kepada costumer sehingga akan menurunkan daya saing perusahaan. Dalam hal ini accounting and tax department berperan mengawasi laporan hasil produksi sebagai pelaksana dari fungsi

manajemen, department PPIC berperan pula sebagai pengawas langsung di dalam proses produksi. Dari sample yang penulis ambil terjadi perbedaan varians yang akan di buat laporan rekap selama periode tertentu untuk di laporkan kepada kepala departmen administrasi dan keuangan untuk dilihat sejauh mana penyimpangan yang terjadi. Dengan adanya laporan produksi di harapkan dapat melakukan masukan kepada perusahaan sehingga sedikit demi sedikit dapat meningkatkan efisiensi biaya dan menambah laba yang di hasilkan oleh perusahaan.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. PT ARKANINDOPLAST UTAMA menerapkan biaya standar dalam kegiatan operasi perusahaannya dengan cara membuat standar biaya berdasarkan dasar pertimbangan biaya yang terjadi periode sebelumnya ditambah alokasi kenaikan biaya. Penggolongan biaya standar diklasifikasi menjadi biaya material, tenaga kerja dan overhead. Setiap satuan tarif diukur dengan satuan waktu perjam, dengan cara membagi total biaya ditambah alokasi kenaikan di bagi oleh total asumsi jam kerja efektif mesin.
2. Penerapan biaya standar di PT ARKANINDOPLAST UTAMA berperan dalam peningkatan efisiensi biaya produksi hal ini terbukti dari :
 - Menjadikan biaya produksi pedoman untuk melakukan proses produksi.
 - Dengan adanya biaya standar secara tidak langsung akan memperlihatkan kelemahan dari pengerjaan proses produksi yang menyebabkan biaya yang di keluarkan menjadi lebih besar. Biayastandar membantu perusahaan melakukan fungsi manajemen yaitu Perencanaan dan pengawasan.

DAFTAR PERPUSTAKAAN

Anthony, Robert N. dan Govindarajan, Vijay. Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen). Jakarta. Salemba Empat. 2005.

Bustami Bastin, dan Nurlela. Akuntansi Biaya Edisi Kedua. Jakarta. Mita Wacana Media. 2010.

Dunia Firdaus Ahmad. Dan Wasilah. Akuntansi Biaya Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Empat. 2009.

Mulyadi. Akuntansi Biaya Edisi 5. Yogyakarta. Stie Ykpn. 2010.

Muqodim. Teori Akuntansi Edisi Pertama. Yogyakarta. Ekonisia. 2005.

Mursyidi, Akuntansi Biaya Cetakan Pertama. Bandung. Refika Aditama. 2008.

Supriyono. Akuntansi Biaya, Buku 1 Edisi dua. Yogyakarta. BPFE. 2000.

Prawironegoro, darsono dan Ari Purwati. Akuntansi Manajemen Edisi Ketiga. Jakarta. Mitra Wacana Media. 2009.

William K.carter, milton F.Usry. Akuntansi Biaya Edisi 13. Jakarta. Salemba Empat. 2004. Witjaksono, Armanto. Akuntansi Biaya Edisi Pertama Cetakan Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu. 2006.

M. Zakie Hanifan dan Johan Wahyudi dari Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun

